

## Bimbingan dan Konseling Bidang Pribadi dan Sosial untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial Santri

Risnawanti\*, Mohammad Salehudin  
Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Indonesia  
[risnawanti5@gmail.com](mailto:risnawanti5@gmail.com) \*

Submitted: 03-04-2021

Revised: 06-07-2022

Accepted: 09-01-2023

Copyright holder:

© Risnawanti, R., & Salehudin, M. (2022)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

**How to cite:** Risnawanti, R., & Salehudin, M. (2022). Bimbingan dan Konseling Bidang Pribadi dan Sosial untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial Santri. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i1.8169>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/index>

E-ISSN:

2621-8283

### ABSTRACT:

*Every student is required to be able to adjust to the social environment. Social adjustment to students is not easy to do, this is due to various factors that result in students not being able to adjust to the social environment. The purpose of this research is to find out how the social personal guidance program is to develop students' social adjustment. This study uses a qualitative approach to the type of library research (library research). Social adjustment is a person's ability to be able to adjust to the environment where he lives. In overcoming the problems of social adjustment of students, social personal guidance programs can be used by counselors in dealing with problems of social adjustment. Social personal guidance is a service of guidance and counseling to be able to help overcome various problems that exist in individuals. It can be concluded that social private tutoring programs can help improve social adjustment in students by using various services contained in social private tutoring.*

**KEYWORDS:** *Guidance and Counseling, Personal, Social*

### PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, remaja dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial,<sup>1</sup> banyak remaja yang harus menyesuaikan diri dengan cara hidup dalam lingkungan pondok pesantren.<sup>2</sup> Dalam banyak definisi dan pandangan ahli bahwa penyesuaian sosial adalah individu yang berhasil dalam kehidupan sosial. Penyesuaian sosial tidak lepas dari lingkup penyesuaian, dalam penyesuaian sosial santri pada umumnya akan menghasilkan beberapa bentuk masalah yaitu norma dan aturan pesantren, masalah pembelajaran, komunikasi bahasa dengan orang lain, pertemanan, dan perbedaan gaya hidup. lingkungan sosial sebelumnya. Bagi santri salah satu permasalahannya terletak pada kangen orang tua yang membuat santri sulit menyesuaikan dengan kondisi sosial yang ada di pesantren, yang membuat santri merasa tidak nyaman dan tidak mau lagi

<sup>1</sup> Anisatun Murtafiah and Octavia Arlina Sahara, "Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 3, no. 2 (2019): 1–29, <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>.

<sup>2</sup> mahardi Setia Barata, "Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dan Harga Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren Persis Putri Bangil Pasuruan," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 2, no. 1 (2013).

menyesuaikan diri. Cara berpakaian dan kebiasaan makan juga menjadi isu ataupun masalah penyesuaian sosial santri.<sup>3</sup>

Di kalangan santri yang baru masuk pesantren untuk berpenyesuaian dengan kehidupan di pesantren, perubahan besar akan terjadi pada santri, dimana akan terjadi peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan pesantren. Untuk dapat melakukan penyesuaian diri dan sosial, seorang santri harus memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan pada diri dan lingkungannya.<sup>4</sup> Penyesuaian ini adalah proses yang melibatkan respons mental dan perilaku, yang dapat mengarah pada upaya individu untuk mengatasi kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik internal, serta menyeimbangkan kebutuhan internal dengan kebutuhan lingkungan hidup individu.<sup>5</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa tidak semua santri berhasil atau mampu berpenyesuaian secara sosial di lingkungannya masing-masing. Akibat ketidakmampuan berpenyesuaian tersebut, sebagian santri meninggalkan pesantren dan melarikan diri tanpa seizin pesantren karena merasa tidak mematuhi aturan dan merasa tidak memiliki kebebasan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penyesuaian santri membutuhkan dukungan masyarakat.<sup>7</sup> Berdasarkan data observasi, wawancara, dan penyuluhan dan bimbingan konseling (BK), terdapat beberapa perilaku santri yang menunjukkan bahwa santri kurang mampu berpenyesuaian pada tahun pertama studi, dikarenakan diserang oleh berbagai penyakit, malas belajar, masalah pertemanan, dan kangen orang tua dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam penyesuaian sosial santri terdapat faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Alexander Schids meyakini bahwa faktor penyesuaian sosial meliputi kondisi fisik, faktor perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, kondisi lingkungan, faktor budaya dan agama. Kemudian beberapa penelitian melakukan tentang penyesuaian sosial santri yang baru saja tinggal di pesantren, dapat disimpulkan bahwa karena padatnya jadwal santri mengalami beberapa perubahan sebelum dan sesudah pindah ke dalam pondok pesantren.<sup>9</sup>

Perilaku santri yang kurang dapat berpenyesuaian dengan baik secara umum, dikarenakan santri ada yang berasal dari masyarakat kelas menengah ke atas hingga kelas menengah ke bawah. Penyesuaian mencakup kemampuan menyesuaikan diri, integrasi dan misteri, karena masalah pengaturan diri santri, maka guru bimbingan dan pembimbing (BK) atau konselor sekolah dapat memberikan bantuan, bagi santri yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan pribadi dalam mengatasi kendala yang dihadapi santri. Bimbingan adalah proses dimana

---

<sup>3</sup> Meidiana Pritaningrum and Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama," *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 2, no. 3 (2013): 134–43.

<sup>4</sup> Syaban Maghfur, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 85–104, <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1307>.

<sup>5</sup> Salwa Sa'idah and Hermien Laksmiwati, "Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 2 (2017): 116, <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p116-122>.

<sup>6</sup> Aironi Zuroida, "Efektifitas Psikoedukasi Penyesuaian Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Pada Santri Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan," *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 13, no. 2 (2019): 136–43.

<sup>7</sup> Khoiruddin Bashori. Oki Tri Handono, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru," *EMPATHY: Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (2013): 79–89.

<sup>8</sup> Nur Sa'adah Isti Bandani, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa," *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 2 (2020): 94–101, <https://doi.org/https://doi.org/10.26638/jfk.1150.2099>.

<sup>9</sup> Pritaningrum and Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama."

para profesional memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan layanan untuk dapat mengembangkan keunikannya sendiri sesuai dengan sifatnya. Dalam permasalahan penyesuaian diri santri terhadap lingkungan hidupnya dapat menggunakan program layanan bimbingan pribadi sosial yang mana ialah proses untuk membantu individu memahami kelebihan dan kekurangannya.<sup>10</sup>

Bimbingan sosial pribadi dapat diartikan juga suatu pekerjaan pelayanan yang diberikan kepada klien, yang tujuannya adalah untuk dapat mengatasi masalah pribadi dan sosialnya, sehingga dapat memajukan hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Memberikan bimbingan bagi orang-orang sosial dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi yang erat, mengembangkan sistem pemahaman diri, sikap positif dan keterampilan pribadi sosial yang sesuai. Akan tetapi permasalahan penyesuaian diri ini jika tidak ditangani maka akan berimbas kepada masyarakat, seorang santri yang tidak dapat menyesuaikan diri maka akan menjadi seorang yang introvert dan pasti akan sangat berdampak bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu maka selain bimbingan pribadi sosial dapat membantu santri dalam menyesuaikan diri masyarakat atau lingkungan juga sangat berperan.<sup>11</sup> Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait dan dapat memberikan manfaat mengenai bagaimana program layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial santri di masa yang akan datang.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasannya dengan teknik pengumpulan bahan dengan metode kepustakaan serta pengorganisasian dan penyajian data-data.<sup>12</sup> Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang ada di perpustakaan dan sarana digital (seperti buku referensi, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan).<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, penelusuran pustaka dari berbagai artikel dengan prosedur dalam melakukan studi pustaka antara lain: a. menyiapkan alat perlengkapan, b. menyusun bibliografi kerja, c. mengatur waktu, dan d. membaca dan membuat catatan penelitian.<sup>14</sup> Artikel yang di review dalam penelitian pustaka ini diperoleh dari google scholar dengan kata kunci sesuai dengan masalah penelitian. Berhasil di unduh, dibaca dan diteliti ada beberapa artikel yang sangat relevan saja yang digunakan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

---

<sup>10</sup> Nadya Yulianty S, "Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik," *Bimbingan Dan Konseling Islam* 05, no. 01 (2015): 26–44.

<sup>11</sup> Hidayat, Arifin. "Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 235-250.

<sup>12</sup> James Danandjaja, "Metode Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Antropologi Indonesia*, no. 52 (2014): 82–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>.

<sup>13</sup> Asmendri Asmendri Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

<sup>14</sup> Khatibah, "PENELITIAN KEPUSTAKAAN," *Iqra ' : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 05, no. 01 (2011): 36–39, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/640>.

Salah satu institusi pendidikan yang ada di Indonesia adalah institusi pendidikan Islam atau biasa disebut dengan “Pondok Pesantren”. Pondok pesantren di Indonesia sangat disegani dan menjadi pilihan utama masyarakat yang ingin memperdalam pemahaman agama khususnya Islam.<sup>15</sup> Penyesuaian diri dan penyesuaian sosial suatu kesatuan yang sama agar seseorang dapat berpenyesuaian dengan lingkungannya. Saat tinggal dan belajar di pesantren, santri sering menemui kendala penyesuaian diri dan penyesuaian sosial, permasalahan yang muncul akibat ketidakmampuan santri untuk berpenyesuaian adalah lebih suka menyendiri daripada terbuka dengan teman, melanggar aturan, seperti meninggalkan pesantren. Alasan santri meninggalkan pondok pesantren adalah karena santri merasakan banyak tekanan di bawah bimbingan pondok pesantren.<sup>16</sup> Kumalasari dan Ahyani mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu bekal yang penting dalam membantu remaja di masyarakat.<sup>17</sup>

Pesantren biasanya diartikan sebagai asrama tempat santri belajar Alquran atau santri belajar agama. Didalam pesantren terdapat santri, kiai, tradisi pengajian dan tradisi lainnya, serta ada bangunan untuk digunakan para santri. Di pesantren santri dapat melakukan segala hal maupun aktivitas selama 24 jam, bahwasanya santri dapat menghabiskan waktu di pesantren selama bertahun-tahun lamanya. Pesantren pertama kali muncul di Indonesia pada abad ke-16, di Ampel Denta di bawah asuhan Sunan Ampel. Pada saat itu, ia melatih santri-santrinya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok tanah air, bahkan ada yang disebarkan ke negara-negara tetangga juga. Dari santri Sunan Ampel inilah, pesantren bermunculan di seluruh pelosok tanah air. Puncaknya pondok pesantren muncul pada pertengahan abad ke-19 dan awal abad ke-20, yaitu periode Syekh Kholil Bangkalan. Bahwasanya saat itu, pada puncaknya di setiap kota, ada satu ataupun lebih pesantren yang mana meliputi hampir setiap kecamatan bahkan di setiap desa. Dalam hal ini muncul klasifikasi pesantren di Indonesia menurut jenis institusi atau sistem pendidikan yang disediakan. Oleh sebab itu banyak orang tua yang memasukkan anak-anaknya kedalam pesantren hal tersebut dikarenakan selain dapat belajar dunia anak-anak mereka juga dapat belajar agama akan tetapi anaknya akan melakukan sebuah penyesuaian diri dilingkungan pondok pesantren.<sup>18</sup>

Dalam pesantren terdapat santri yang menuntut ilmu, bahwasanya santri memiliki banyak karakteristik psikologis yang sama dengan non-santri, dan bahkan lebih baik daripada non-santri dalam beberapa hal. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad N ashori menunjukkan bahwa tidak terdapat banyak perbedaan statistik antara santri pondok pesantren maupun siswa biasa, artinya tidak ada perbedaan kemampuan santri pondok pesantren dan siswa biasa dalam beberapa hal. Dalam beberapa kasus, santri pondok pesantren banyak menunjukkan ciri-ciri psikologis yang lebih menonjol daripada non-santri hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Mohamad Soleh, terlihat bahwa makna hidup santri lebih tinggi dari pada siswa biasa. Santri menunjukkan kehidupan yang penuh semangat dan optimis dalam kehidupan yang memiliki tujuan, dapat berpenyesuaian dan dapat bersosialisasi secara fleksibel dengan tetap menjaga jati dirinya ketika santri tersebut dapat

---

<sup>15</sup> Ahmad Isham Nadzir and Nawang Warsi Wulandari, “Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren,” *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 2 (2013): 698–707.

<sup>16</sup> Elly Ghofinayah and Erni Agustina Setiowati, “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Ketrampilan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Daar Al Furqon Kudus,” *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2017): 1–16.

<sup>17</sup> Fani Kumalasari, Staf Pengajar, and Fakultas Psikologi, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan,” *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2012).

<sup>18</sup> Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.

melakukan penyesuaian diri ataupun penyesuaian sosial. Kemudian saat dihadapkan pada suatu masalah, santri yang memiliki makna dalam hidup (dalam hal ini kehidupan seorang santri) akan lebih tangguh dan sadar akan hikmah di balik penderitaan.<sup>19</sup>

Menurut Schneider penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk merespon secara efektif dan adil terhadap realitas sosial, situasi dan hubungan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan sesuai dengan ketentuan kehidupan sosial. Sedangkan menurut Herlock Menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang berpenyesuaian dengan orang lain, terutama keberhasilan dalam suatu penyesuaian kelompok. Kemudian menurut Chaplin menunjukkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk mempelajari perilaku yang diinginkan atau mengubah kebiasaan yang ada agar sesuai untuk interaksi sosial agar menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan individu serta lingkungan sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar sesuai norma yang berlaku serta mampu berpartisipasi dalam kelompok sosial sehingga tercipta hubungan yang harmonis.<sup>20</sup>

Seorang santri dapat dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri maupun penyesuaian sosial yang baik, apabila santri tersebut dapat merespon dengan baik terhadap sesuatu.<sup>21</sup> ketika seorang anak susah untuk melakukan penyesuaian diri maupun sosial maka terdapat beberapa faktor kondisi menurut Harlock antara lain sebagai berikut: a. Ketika perilaku baru dikembangkan di rumah, bahkan dengan motivasi yang kuat, sulit bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di luar rumah. b. Jika rumah tidak memberikan pola perilaku penyesuaian sosial yang dapat ditiru, maka anak akan menemui hambatan serius dalam penyesuaian sosial di luar rumah. c. Kurangnya motivasi untuk melakukan penyesuaian sosial biasanya disebabkan oleh pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan di dalam dan luar negeri, d. Ketika anak tidak mendapatkan cukup bantuan dan bimbingan dalam proses penyesuaian sosialnya maka hal tersebut akan mengalami hambatan walaupun anak memiliki kemampuan belajar yang kuat untuk dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik.<sup>22</sup>

Kemudian Schneider percaya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah sebagai berikut: a. Keadaan fisik seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mereka, karena keadaan sistem tubuh yang baik merupakan prasyarat untuk penyesuaian diri yang baik. Jika terdapat cacat fisik dan penyakit kronis maka akan menghambat individu untuk beradaptasi dengan dirinya sendiri. b. Keadaan mental yang sehat merupakan prasyarat untuk terciptanya penyesuaian diri yang baik, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa depresi, kecemasan dan gangguan jiwa akan menghambat individu dalam menyesuaikan diri. Selain itu, kondisi mental yang baik mendorong individu untuk berkoordinasi dengan dorongan internal dan persyaratan lingkungan. Bahwasanya keadaan mental meliputi hal-hal yang meliputi pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan kepercayaan diri. c. Lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian serta mampu melindungi anggotanya akan

---

<sup>19</sup> Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri," *Millah: Jurnal Studi Agama* 11, no. 1 (2011): 203–19, <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>.

<sup>20</sup> A. D. Sulistio, W., Wiroko, E. P., & Paramita, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial REMAJA DI PONDOK PESANTREN," *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (2018): 37–44.

<sup>21</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008).

<sup>22</sup> Dian Rahmawati Wasito, Dewi Sarwindah, and Wiwik Sulistiani, "Penyesuaian Sosial Tuna Rungu Yang Bersekolah Di Sekolah Umum," *Insan* 12, no. 03 (2010): 138–52, [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/2-12\\_3.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/2-12_3.pdf).

memudahkan proses penyesuaian diri seseorang. Sebaliknya, jika seseorang hidup di lingkungan yang tidak damai, tidak aman dan tidak aman, maka orang tersebut akan terganggu dalam proses penyesuaian dirinya. Bahwasanya kondisi lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. d. Bentuk penyesuaian diri yang berbeda antara perkembangan dan kedewasaan seseorang akan dipengaruhi oleh tahapan perkembangan yang berbeda yang dialami oleh masing-masing seseorang. Seiring perkembangannya, respons seseorang terhadap lingkungan akan menjadi lebih matang. Oleh sebab itu kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional seorang individu akan mempengaruhi cara individu beradaptasi.<sup>23</sup>

Adapun menurut Schneiders beberapa aspek penyesuaian sosial remaja, yaitu a. pengakuan dan penghargaan terhadap orang lain, b. belajar hidup rukun dan meningkatkan persahabatan dengan orang lain, c. berpartisipasi dalam kegiatan sosial, d. memperhatikan untuk kesejahteraan, e. Menghormati hukum, adat istiadat dan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Selain itu menurut Hurlock, beberapa aspek penyesuaian sosial remaja adalah: a. dapat melakukan penyesuaian sosial pada berbagai kelompok, b. penampilan nyata, c. sikap sosial, dan d. kepuasan pribadi.<sup>24</sup>

Penyesuaian diri adalah proses yang berjalan dalam kehidupan individu. Schneider memberikan karakteristik pribadi yang dapat disesuaikan dengan baik, yaitu diantaranya: Memahami kelebihan dan kekurangan, Menerima tujuan kondisi diri, Mengontrol perkembangan yang terjadi, Ada tujuan yang jelas dalam aksi tersebut, Miliki selera humor yang tinggi, Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, Mudah beradaptasi dengan kondisi baru, Mampu bekerja dengan orang lain dan Sangat optimis dan selalu aktif.<sup>25</sup>

Jika santri mampu memberikan respon yang dewasa, efektif, memuaskan dan sehat maka dapat dikatakan mampu berpenyesuaian dengan baik.<sup>26</sup> Bagi remaja menurut Nurdin, hal tersulit adalah menyesuaikan dengan meningkatkan pengaruh kelompok sebaya, mengubah perilaku sosial, kelompok sosial baru, berpenyesuaian dengan nilai-nilai baru untuk pilihan pertemanan, dukungan sosial, eksklusi sosial, serta kepemimpinan dalam kelompok sosial.<sup>27</sup> Pendidikan sistem penyesuaian sosial dapat dilakukan dengan menciptakan situasi yang akrab, dalam hal ini nilai kehidupan diekspresikan dalam bentuk perilaku yang dapat mempengaruhi dan mendorong santri untuk melakukan tindakan atau kesadaran atas kemauannya sendiri. Pengembangan penyesuaian sosial juga dapat dilakukan melalui pelayanan dasar bimbingan pribadi sosial, layanan ini dirancang untuk membantu santri mendapatkan perkembangan yang normal, memelihara sikap yang sehat dan menguasai keterampilan dasar dalam hidup.<sup>28</sup>

---

<sup>23</sup> Retno Ristiasih Utami and Agung Santoso Pribadi, "KONSEP DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI PESERTA PELATIHAN GARMEN DI BALAI LATIHAN KERJA DISPERINDAG JAWA TENGAH," *JURNAL PSIKOLOGI PERSEPTUAL* 2, no. 2 (2018): 98–108, <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i2.2674>.

<sup>24</sup> Rinanda Wardani dan Apollo, "Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja," *Widya Warta : Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2010): 92–103.

<sup>25</sup> Utami and Pribadi, "KONSEP DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI PESERTA PELATIHAN GARMEN DI BALAI LATIHAN KERJA DISPERINDAG JAWA TENGAH."

<sup>26</sup> M. Ali, M. dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>27</sup> Endah Susilowati, "Kematangan EMOSI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA AKSELERASI TINGKAT SMP," *Jurnal Online Psikologi* 01, no. 01 (2013): 101–13.

<sup>28</sup> Nadia Aulia Nadhirah, Ipah Saripah, and Esty Noorbaiti Intani, "Penyesuaian Sosial Remaja Single Sex Schools," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 4, no. 2 (2020): 143–52, <https://doi.org/10.30653/001.202042.134>.

## PEMBAHASAN

Bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu bidang pembinaan yang ada disekolah. Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah dirinya.<sup>29</sup> Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan pribadi-sosial merupakan pekerjaan penuntun dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sosial pribadi (seperti penyesuaian, penyelesaian konflik dan hubungan interpersonal). Pada saat yang sama, menurut pandangan Abu Ahmadi, bimbingan sosial pribadi adalah rangkaian yang dirancang untuk membantu santri menghadapi masalah pribadi dan sosial mereka sendiri, membuat penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memberdayakan santri untuk memecahkan masalah pribadi, hiburan, dan sosialnya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial pribadi adalah bimbingan yang diberikan kepada individu atau kelompok oleh para ahli, bertujuan membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah sosial pribadi, seperti berpenyesuaian, menangani konflik, dan hubungan interpersonal. Bimbingan dan konseling pribadi-sosial merupakan proses pendampingan yang membantu santri memahami karakteristiknya sendiri, kemampuan mengembangkan potensinya, dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>30</sup>

Yunita Dwi Setyoningsih meyakini bahwa dalam panduan pengembangan Bimbingan dan Konseling Komprehensif IOWA, bidang standar pengembangan kepribadian pribadi-sosial adalah sebagai berikut: a. Santri dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan interpersonal dan sikap yang baik. b. Santri dapat membuat keputusan sendiri, menentukan tujuan hidup mereka sendiri, dan mencoba memilih langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup yang direncanakan. Dan c. Santri dapat memahami keterampilan bertahan hidup mereka sendiri.<sup>31</sup>

Terdapat banyak strategi layanan yang dapat diberikan kepada santri. Namun perlu disesuaikan dengan kebutuhan santri. strategi layanan yang digunakan adalah sebagai berikut: <sup>32</sup> a. Layanan dasar ialah memberikan bantuan kepada santri melalui sistem atau kegiatan kelas kelompok, sehingga siswa dapat memperoleh perkembangan yang terbaik. Prioritas yang diberikan pada panduan skala besar untuk layanan dasar, seperti panduan kelas, panduan kelas besar, dan panduan grup. Kemudian bidang pelayanan dasar meliputi bidang personal, sosial, pembelajaran dan profesi, yang mna diharapkan santri dalam bidang tersebut memiliki potensi pengembangan yang lebih besar di bidang tersebut.<sup>33</sup> b. Layanan responsif mengacu pada layanan yang diberikan kepada santri untuk menyelesaikan masalah mereka dengan segera. Jika tidak ditindak langsung,

---

<sup>29</sup> Suharni Suharni and Beny Dwi Pratama, "Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2017): 31, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i2.1015>.

<sup>30</sup> Emmi Khalilah, "Layanan Dan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa," *Journal Of Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2018): 41–57, <http://jigc.fusa.uinjambi.ac.id>.

<sup>31</sup> Iin Handayani, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019): 51–63, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>.

<sup>32</sup> Syifa Iftikhar and Deasy Yunika Khairun, "Profil Harga Diri Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial," *Jurnal Fokus Konseling* 7, no. 1 (2021): 20–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.26638/jfk.1272.2099>.

<sup>33</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, ed. Edi Riyanto, Pertama (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016).

penanganan dan pendampingan dapat mengganggu penyelesaian tugas pengembangan siswalni.<sup>34</sup> c. Layanan perencanaan pribadi adalah panduan untuk membimbing santri merumuskan rencana yang berkaitan dengan bidang pribadi, sosial, pembelajaran dan karir, serta memantau apa yang dilakukan oleh santri tersebut.<sup>35</sup> dan d. Layanan bimbingan kelompok, layanan ini digunakan untuk membantu santri agar dapat mendapatkan pemahaman diri secara baik dan juga efektif, sehingga santri dapat beradaptasi terhadap lingkungan serta santri juga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Adapun dalam layanan bimbingan kelompok ini yang dapat digunakan untuk penyesuaian sosial santri yaitu, diskusi kelompok, bermain peran, dinamika kelompok dan juga kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>36</sup>

Hasil penelitian Schneiders menunjukkan bahwa santri yang tidak mampu menyesuaikan diri secara sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Mereka tidak dapat mengatasi konflik yang dihadapinya atau tidak dapat menemukan solusi yang tepat untuk masalah atau kebutuhannya, karena lingkungan membuatnya merasa tertekan; b. tidak mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain; 3) sulit dipercaya dan diterima oleh orang lain atau lingkungan.<sup>37</sup> Schneider menyatakan bahwa ada banyak faktor dalam diri individu yang akan mempengaruhi penyesuaian sosial, yaitu: 1) Kondisi fisik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain keturunan, kebugaran jasmani, kesehatan, sistem saraf, kelenjar dan otot; 2) Perkembangan dan kedewasaan terutama intelektual, sosial, moral dan emosional; 3) Kondisi psikologis, meliputi pengalaman, proses belajar, kebiasaan, depresi dan konflik; 4) Kondisi lingkungan terutama lingkungan keluarga, keluarga, sekolah dan masyarakat; 5) Faktor budaya, termasuk agama.<sup>38</sup>

Jadi perlunya pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial untuk dapat pengembangan keterampilan hubungan sosial, dimana bimbingan dan konseling pribadi sosial bertujuan untuk membantu santri menghadapi masalah pribadi dan sosial mereka sendiri dan melakukan penyesuaian pribadi dan sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dapat lebih dilakukan dengan mengoptimalkan diri agar tercipta santri yang mampu berpenyesuaian dengan masyarakat sekitar. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dapat menggunakan layanan dasar, layanan responsif dan perencanaan individual.<sup>39</sup>

## KESIMPULAN

---

<sup>34</sup> Hayatul Khairul Rahmat, "Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di MTS Yaketunis Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 1 (2019): 37–46, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-03>.

<sup>35</sup> Vivi Lutfiyani, Putra Bhakti, and Universitas Ahmad Dahlan, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pengembangan Self-Knowledge Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sendika : Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan* 1, no. 20 (2017): 370–77, <https://doi.org/eprints.uad.ac.id/12.09.20.13:21>.

<sup>36</sup> Alber Tigor Arifyanto Wa Ode Nanang Nurdiana, Nani Restati Siregar, "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAPPENYESUAIAN SOSIAL SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH," *Jurnal Bening* 4, no. 1 (2020): 45–52.

<sup>37</sup> Nadhirah, Saripah, and Intani, "Penyesuaian Sosial Remaja Single Sex Schools."

<sup>38</sup> Sri Masliah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat," *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 103–14, <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>.

<sup>39</sup> Khalilah, "Layanan Dan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa."

Hasil penelitian ini menemukan bahwa program bimbingan pribadi sosial dapat digunakan untuk dapat meningkatkan penyesuaian sosial pada santri di pondok pesantren, yang mana masalah penyesuaian sosial santri dikarenakan oleh berbagai masalah dalam diri santri itu sendiri. Dalam penyesuaian sosial terdapat beberapa aspek serta faktor yang memengaruhinya. Oleh sebab itu perlulah program bimbingan pribadi sosial oleh konselor dengan berbagai macam layanan seperti layanan dasar, layanan responsif serta perencanaan individual untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. penelitian ini dapat dilanjutkan pada penelitian yang akan datang dengan fokus yang lebih spesifik lagi.

## REFERENSI

- Asrori, Muhammad. "Psikologi Pembelajaran: Bandung: CV Wahana Prima." In *The 2nd International Seminar on Science Education, UPI Bandung*. 2008. [Google Scholar](#)
- Bandani I, Nur Sa'adah. "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa." *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 2 (2020): 94–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.26638/jfk.1150.2099>.
- Ghofiniyah, Elly, and Erni Agustina Setiowati. "Hubungan antara kematangan emosi dan ketrampilan sosial dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren daar al furqon kodus." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2018): 1-16. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.12.1.1-16>
- Handayani, Iin. "Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019): 51-63.. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>.
- Hidayat, Arifin. "Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 235-250. <https://doi.org/10.24952/bki.v1i2.2020>
- Iftikhar, Syifa. "Profil Harga Diri Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial." *Jurnal Fokus Konseling* 7, no. 1 (2021): 20-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26638/jfk.1272.2099>.
- James Danandjaja. "Metode Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Antropologi Indonesia*, no. 52 (2014): 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>.
- Khalilah, Emmi. "Layanan dan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa." *Journal Of Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2018): 57. [Google Scholar](#)
- Khatibah, Khatibah. "Penelitian kepustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 01 (2011): 36-39. [Google Scholar](#)
- Kumalasari, Fani, and Latifah Nur Ahyani. "Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan." *Jurnal Psikologi: PITUTUR* 1, no. 1 (2012): 19-28. [Google Scholar](#)
- Lutfiyani, Vivi, and P. Bhakti. "Strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan self-knowledge pada siswa sekolah dasar." *SENDIKA* 1, no. 1 (2017): 370-377. [Google Scholar](#)
- Maghfur, Syaban. "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 85–104. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1307>.
- Milya Sari, Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.
- Murtafiah, Anisatun, and Octavia Arlina Sahara. "Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5

- Banguntapan." *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>.
- Nadhirah, Nadia Aulia, Ipah Saripah, and Esty Noorbaiti Intani. "Penyesuaian Sosial Remaja Single Sex Schools." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 4, no. 2 (2020): 143–52. <https://doi.org/10.30653/001.202042.134>.
- Nadzir, Ahmad Isham, and Nawang Warsi Wulandari. "Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.26905/jpt.v8i2.213>
- Nashori, Fuad. "Kekuatan Karakter Santri." *Millah : Jurnal Studi Agama* 11, no. 1 (2011): 203–19. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>.
- Handono, Oki T., and Khoiruddin Bashori. "Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru." *Empathy*, vol. 1, no. 2, Dec. 2013, pp. 79-89. [Google Scholar](#)
- Pritaningrum, Meidiana, and Wiwin Hendriani. "Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama." *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial* 2, no. 3 (2013): 134-143. [Google Scholar](#)
- Rahmat, Hayatul Khairul. "Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di MTS Yaketunis Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 1 (2019): 37–46. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-03>.
- Rinanda Wardani dan Apollo. "Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja." *Widya Warta : Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2010): 92–103. [Google Scholar](#)
- Sa'idah, Salwa, and Hermien Laksmiwati. "Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 2 (2017): 116. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n2.p116-122>.
- Salsabilah, Nadya Yulianti. "Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2015): 26-44. <https://doi.org/10.29080/jbki.2015.5.1.26-44>
- Barata, Mahardi Setia. "Hubungan antara keterbukaan diri dan harga diri dengan penyesuaian diri remaja pondok pesantren persis putri Bangil Pasuruan." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 2, no. 1 (2013). [Google Scholar](#)
- Sri Maslihah. "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat." *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 103–14. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>.
- Suharni, Suharni, and Beny Dwi Pratama. "Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2017): 31. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i2.1015>.
- Sulistio, W., Wiroko, E. P., & Paramita, A. D. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Di Pondok Pesantren." *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (2018): 37–44. <https://doi.org/10.47007/jpsi.v16i1.28>
- Susilowati, Endah. "Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP." *Jurnal Online Psikologi* 1, no. 1 (2013): 101-113. [Google Scholar](#)
- Triningtyas, Diana Ariswanti. *Bimbingan konseling pribadi Sosial*. CV. Ae Media Grafika, 2016. [Google Scholar](#)
- Utami, Retno Ristiasih, and Agung Santoso Pribadi. "Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Peserta Pelatihan Garmen Di Balai Latihan Kerja Disperindag Jawa Tengah." *JURNAL PSIKOLOGI PERSEPTUAL* 2, no. 2 (2018): 98–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i2.2674>.

- Wa Ode Nanang Nurdiana, Nani Restati Siregar, Alber Tigor Arifyanto. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadappenyesuaian Sosial Siswa Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Bening* 4, no. 1 (2020): 45–52. <http://dx.doi.org/10.36709/bening.v4i1.10488>
- Wasito, Dian Rachmawati, D. Sarwindah, and W. Sulistiani. "Penyesuaian Sosial Remaja Tuna Rungu yang Bersekolah di Sekolah Umum." *Insan. Jakarta* (2010). [Google Scholar](#)
- Zuroida, Aironi. "Efektifitas Psikoedukasi Penyesuaian Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Pada Santri Ditinjau Dari Tngkat Pendidikan." *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 13, no. 2 (2019): 136–43. <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.765>